

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kementerian Pertanian (2022) mengeluarkan data termutakhir luas perkebunan kelapa sawit Indonesia. Angkanya berada di 15,98 juta ha per 2021. Dari data terakhir bulan Maret 2022, produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) sebesar 3,78 juta ton pada Maret 2022, naik 7,9% (m-to-m). Kemudian, produksi minyak inti sawit (*crude palm kernel oil*/CPKO) sebesar 368 ribu ton, naik 11,8% (Kementerian Perdagangan, 2022).

Awalnya kelapa sawit merupakan tanaman yang dibudidayakan oleh perkebunan besar. Akan tetapi pemerintah Indonesia mencoba dengan mengembangkan pola perkebunan rakyat pada tahun 1978-1997. Pola tersebut kemudian dikenal sebagai sistem Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PRIBUN).

Tanaman kelapa sawit di Indonesia mempunyai arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara.

Areal lahan kelapa sawit mengalami peningkatan cukup pesat pada satu dekade terakhir ini. Tercatat pada tahun 2011, luas lahan mencapai 8,9 juta, dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 800 ribu hektar menjadi 9,7 juta hektar (Ditjenbun, 2016; FAO, 2022). Sementara itu pada 2022, luas lahan meningkat lebih dari 60% mencapai 15,98 juta hektar. Peningkatan luas lahan ini mendorong peningkatan *crude palm oil* (CPO) menjadi 46,88 juta ton (Kementerian Perdagangan, 2022; FAO, 2022)

Pesatnya pengembangan industri menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampaui pasokan, walaupun sisi *supply* sudah ditambah dengan jenis minyak nabati lainnya situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara-cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit (Mangoensoekarjo, 2007).

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati penting di samping kelapa, kacang – kacangan, jagung, dan sebagainya. Penggunaan minyak kelapa sawit telah di mulai sejak abad ke – 15, pemasaran ke Eropa baru di mulai pada tahun 1800-an. Dewasa ini kelapa sawit digunakan untuk berbagai macam keperluan misalnya bahan pembuat sabun dan detergen (Setyamidjaja, 2006).

Dalam memenuhi kebutuhan minyak nabati, dunia akan tergantung pada industri minyak sawit dunia dikarenakan kemampuan produksi minyak nabati dunia di luar sawit seperti minyak kedelai, minyak rapeseed dan minyak bunga matahari sulit mengimbangi peningkatan kebutuhan minyak nabati dunia (Anonim, 2017).

Saat ini perusahaan masih banyak mengalami adanya penurunan produktivitas dari tanaman yang di tanam perusahaan. Hal ini diakibatkan karena penggunaan bahan tanam yang kurang efektif, sementara perusahaan dituntut untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk mencapai kebutuhan pasar dunia. Penurunan produktivitas ini di pengaruhi oleh baiknya bahan tanam yang dibudidayakan oleh perusahaan swasta dan perusahaan milik Negara, varietas yang baik pula untuk menunjang keberlanjutan perusahaan.

Pada beberapa tahun terakhir, produsen benih dihadapkan pada masalah beredarnya benih palsu. Namun, untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit pemerintah Indonesia bersama produsen benih telah melakukan langkah – langkah sistematis dan strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Yaitu semua produsen benih kelapa sawit harus tergabung dalam forum komunikasi. Walaupun harus meningkatkan kapasitas produksi kelapa sawit. Untuk memperkuat dan menjamin keaslian benih kelapa sawit pemerintah mengeluarkan Undang – Undang no 29 tahun 2009 tentang perlindungan varietas tanaman. Pasal 2ayat 1 dinyatakan bahwa varietas yang dapat di lindungi atau diberi hak perlindungan varietas tanaman (PVT meliputi varietas dari jenis atau spesies yang baru, unik, seragam, stabil (BUSS dan diberi nama (Deptan 2007).

PT. Asam Jawa merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti sawit (Kernel). Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan Sumatera Utara, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pendirian perkebunan PT. Asam Jawa berdasarkan Akta Notaris B. AR. Poeloengan SH di Medan pada tanggal 16 Januari 1982. Dilengkapi dengan legalitas lainnya dari Pemerintah Daerah sampai Pemerintah Pusat antara lain : HGU, BKPM, Ijin Perkebunan dan PKS. Penanaman pertama kelapa sawit dilakukan pada tahun 1983. Areal perkebunan kelapa sawit PT. Asam Jawa memiliki luas lahan  $\pm$  7.967,4 ha, yang terbagi menjadi 11 Divisi. Perkebunan kelapa sawit di PT. Asam Jawa memiliki Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan juga Tanaman Menghasilkan (TM). Dalam pengembangan yang lebih lanjut, ternyata yang dihadapi Perusahaan PT. Asam Jawa sebagian besar adalah lahan gambut basah atau berawa yang memerlukan sistem pengeringan secara efektif. Dengan diberlakukannya Permentan no. 14/2009 tentang Pedoman Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budidaya Kelapa Sawit, pemanfaatan lahan gambut menjadi urgen sehubungan dengan fungsi lahan gambut untuk aspek konservasi dan mencegah degradasi lahan gambut (Krisnohadi, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah produktivitas beberapa varietas kelapa sawit pada lahan gambut?
2. Bagaimanakah keragaan beberapa macam varietas kelapa sawit yang di tanam di PT. Asam Jawa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui produktivitas beberapa varietas kelapa sawit pada lahan gambut.

2. Untuk mengetahui keragaan beberapa macam varietas kelapa sawit yang di tanam di PT. Asam Jawa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengertian dan masukan kepada pemuliaan tanaman secara umum, khususnya kepada PT. Asam Jawa untuk meningkatkan produktivitas dan dapat menggunakan varietas kelapa sawit secara baik dan benar sehingga akan berproduksi secara optimal.